

**ANALISIS KESALAHAN ORTOGRAFI DALAM KUMPULAN FABEL REDAKSI
KUMPARAN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR KELAS VII SMP**

Salmi Fathia Rizki¹, Any Budiarti², Aries Setia Nugraha³

^{1,2,3}PBSI FKIP Universitas Pasundan

¹salmifthiar16@gmail.com, ²anybudi1968@gmail.com, ³aries@unpas.ac.id

ABSTRACT

In studying orthography or spelling which is still minimally mastered by language users, especially students of class VII. This research has the title "Analysis of Orthographic Errors in the Collage Editorial Fable Collection as an Alternative for Class VII Junior High School Teaching Materials" which aims to describe orthographic errors in the Collage Editorial Fable Collection and alternative teaching materials in Indonesian language learning for class VII. This research is a qualitative descriptive study and the data sources in this study are a collection of fables available at the Kumparan Editors along with secondary data sources in the form of journals, books, articles, along with information listed on the internet related to the topic of this research. The technique used is a literature review and documentation technique. The results of the analysis of orthographic errors in 10 fables available in the editorial coil, errors in the use of capital letters were 79% of the total errors of 74, punctuation errors were 18%, of the total errors were 17, punctuation errors included a period (.) as many as 6 errors, a comma (,) as many as 10 errors, an exclamation mark (!) as many as 1 error, and no errors were found in the question mark (?) in addition, errors in the use of words by 3% include prepositions as much as 3 errors, and not errors in the use of articles. The results of the analysis that have been compiled can then be used as an alternative teaching material for class VII learning Indonesian, namely fable text in accordance with KD. 3.16 Studying the Language of Fables. The teaching materials compiled have been validated by expert validators and adapted to the 2013 curriculum, core competencies and basic competencies, both from aspects of psychological development, as well as linguistics.

Keywords: analysis, fables, errors, orthography, teaching materials

ABSTRAK

Dalam fabel mengkaji ortografi atau ejaan yang masih minim dikuasai oleh pengguna bahasa khususnya peserta didik kelas VII. Adapun penelitian ini memiliki judul "Analisis Kesalahan Ortografi dalam Kumpulan Fabel Redaksi Kumparan Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas VII SMP" yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ortografi pada kumpulan fabel Redaksi Kumparan dan alternatif bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan sumber data dalam penelitian ini kumpulan fabel yang tersedia pada Redaksi Kumparan beserta sumber data

sekunder berupa jurnal, buku, artikel, beserta informasi yang tercantum pada internet yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik telaah pustaka dan dokumentasi. Hasil analisis kesalahan ortografi pada 10 fabel yang tersedia dalam redaksi kumparan, ditemukan kesalahan pemakaian huruf kapital sebesar 79% dari jumlah kesalahan sebanyak 74, kesalahan penulisan tanda baca sebesar 18%, dari jumlah kesalahan sebanyak 17, kesalahan tanda baca meliputi tanda titik (.) sebanyak 6 kesalahan, tanda koma (,) sebanyak 10 kesalahan, tanda seru (!) sebanyak 1 kesalahan, dan tidak ditemukan kesalahan pada tanda tanya (?) selain itu, kesalahan pada penggunaan kata sebesar 3% meliputi kata depan sebanyak 3 kesalahan, dan tidak ditemukan kesalahan pada penggunaan kata sandang. Hasil analisis yang telah disusun selanjutnya dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar kelas VII pembelajaran bahasa Indonesia yaitu teks fabel sesuai dengan KD. 3.16 Menelaah Kebahasaan Fabel. Bahan ajar yang disusun telah divalidasi oleh validator ahli dan disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013, kompetensi inti dan kompetensi dasar, baik dari aspek perkembangan psikologis, dan juga kebahasaan.

Kata Kunci: analisis, bahan ajar, fabel, kesalahan, ortografi

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berperan sebagai alat komunikasi yang efektif untuk berinteraksi antar individu baik secara lisan maupun tulisan. Secara penggunaannya, bahasa tulis berbeda dengan bahasa lisan karena dalam bahasa tulis, penulis tidak hadir secara langsung sehingga pembaca hanya bisa menduga secara imajinatif sesuai dengan kalimat yang disajikan penulis. Dengan demikian, pengguna bahasa tulis perlu mengindahkan kaidah kebahasaan yang berlaku agar

tidak menyulitkan pembaca dalam menerima informasi.

Kenyataannya, terdapat penyimpangan yang timbul dalam bahasa tulis, karena pengguna bahasa kurang memperhatikan kaidah kebahasaan dengan benar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Khabibah (2020, hlm 2) yang mengatakan, bahwa saat ini penggunaan bahasa tulis dalam bahasa Indonesia masih terdapat banyak kesalahan, karena adanya penyimpangan kaidah kebahasaan. Artinya, kaidah kebahasaan yang seharusnya ditaati dalam bahasa tulis malah dilanggar oleh pemakai bahasa, sehingga tidak

menutup kemungkinan akan menimbulkan miskonsepsi bagi pembacanya.

Kaidah kebahasaan yang menyimpang sudah seharusnya diminimalisasi, agar gagasan yang hendak disampaikan kepada orang lain dapat dipahami dengan mudah. Supriyadi dalam Nurhamidah (2018, hlm. 93) mengatakan, bahwa salah satu bentuk penyimpangan yang dapat menghambat kelancaran saat berkomunikasi ialah kesalahan bahasa. Artinya, kesalahan berbahasa akan menghambat jalannya komunikasi, karena komunikasi tidak dapat memproses dan memahami maksud yang diujarkan oleh komunikator. Dengan demikian, dalam menggunakan bahasa komunikator tidak sekadar asal berujar saja, tetapi perlu memerhatikan kaidah kebahasaan guna meminimalisasi kesalahan berbahasa.

Untuk memahami dan menerapkan kaidah kebahasaan dalam bahasa tulis, penulis perlu mengasah keterampilan menulisnya, agar bisa menghasilkan tulisan yang bermanfaat bagi pembaca. Suroso dalam Cahyati (2020, hlm. 2) mengatakan, bahwa pentingnya

kemampuan menulis agar yang diujarkan melalui tulisan dapat tersampaikan baik itu perasaan, ide, ataupun pikiran. Artinya, jika seseorang mahir dalam menulis maka komunikasi bisa berjalan tanpa harus dihadiri oleh penulis, karena dengan tulisannya pun sudah dapat dipahami oleh pembaca. Salah satu hal yang harus dipahami oleh pengguna bahasa tulis yaitu ortografi.

Ortografi mempelajari ejaan dalam suatu bahasa. Kridalaksana (2011, hlm. 169) mengatakan, bahwa ortografi disebut sebagai sistem ejaan di dalam suatu bahasa. Artinya, ortografi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang penulisan dalam sebuah bahasa yang berkaitan dengan ejaan.

Penulisan ortografi atau ejaan sudah diatur dalam Permendikbud No. 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, yang berarti pengguna bahasa tulis perlu memerhatikan ortografi, agar informasi yang hendak disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Namun, faktanya ditemukan penyimpangan bahasa pada ruang lingkup ortografi. Satiti & Hendrokumoro (2022, hlm. 438) mengatakan, bahwa ditemukan

penyimpangan bahasa pada tataran ortografi. Penyimpangan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya pemahaman penulis terhadap kaidah suatu bahasa, hingga faktor kesengajaan. Artinya, kesalahan ortografi yang muncul disebabkan minimnya penguasaan penulis terhadap ortografi, bahkan penulis sengaja mengungkapkan bahasa yang salah tidak sesuai dengan aturan bahasa.

Kesalahan ortografi meninjau kesalahan ejaan terkait penulisan huruf, penulisan kata, dan tanda baca. Hal ini senada dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai kesalahan ortografi.

Pertama, Siburian (2018, hlm. 82) mengatakan, bahwa huruf kapital memengaruhi tulisan pada kalimat, apabila dalam sebuah kalimat mengganti huruf kapital dengan huruf kecil, maka akan mempersulit pembaca untuk membedakan awal dan akhir kalimat. Karena umumnya, dalam suatu pembahasan yang baru dalam sebuah kalimat ditandai dengan huruf kapital.

Kedua, permasalahan mengenai penggunaan kata Nugrah (2019, hlm. 3) mengatakan, bahwa ditemukan

kesalahan dalam penulisan preposisi Pernyataan Nugrah dibuktikan dengan hasil penelitiannya, bahwa ditemukan kesalahan pada penggunaan preposisi di, ke, pada dan dalam. Hal tersebut tentunya menyimpang dari kaidah kebahasaan.

Ketiga, permasalahan mengenai tanda baca. Hasrianti (2021, hlm. 214) apabila dalam penulisan tidak menggunakan tanda baca, pembaca akan kesulitan dalam memahami sebuah tulisan. Artinya, tanda baca akan memengaruhi kualitas tulisan yang efektif dan informatif. Apabila kesalahan ortografi dibiarkan, maka akan menjadi biasa dan tidak dianggap sebagai sebuah kesalahan.

Kesalahan ortografi dapat ditemukan dalam berbagai jenis karya sastra salah satunya fabel. Fabel merupakan karya sastra fiksi berupa khayalan yang menceritakan tentang hewan, tetapi perilakunya seolah-olah seperti manusia. Nurgiyantoro (2021, hlm. 218) mengatakan, bahwa fabel adalah bentuk cerita yang menggambarkan binatang sebagai tokoh cerita. Hewan-hewan ini dapat berpikir dan berinteraksi seperti komunitas manusia, bahkan dengan masalah kehidupan. Hal ini berarti, masalah pada kehidupan manusia

ditampilkan dalam fabel, baik hal baik ataupun buruk. Masalah-masalah tersebut dapat menjadi suatu pesan yang harus bisa tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Kesalahan ortografi dapat ditemukan dalam berbagai jenis karya sastra salah satunya fabel, seperti pada judul cerita "Anjing dan Kunang-kunang". Kesalahan ortografi dalam penggalan kalimat tersebut terdapat pada penulisan huruf kapital pada kata "kunang" seharusnya diawali dengan huruf kapital sebagai penekanan pada judul yang ditulis oleh pengarang. Penulisan yang benar, yaitu "*Anjing dan Kunang-Kunang*" kesalahan tersebut terdapat pada kumpulan fabel *Redaksi Kumparan*.

Selain itu, cerita fabel dalam kumparan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan menyusun bahan ajar bagi peserta didik SMP kelas VII, yaitu pada KD 3.16 Menelaah kebahasaan fabel. Kompetensi tersebut mengarah pada proses mengidentifikasi materi teks cerita fabel dengan fokus kebahasaannya. Naibaho (2020, hlm. 2) mengatakan, bahwa pada kurikulum 2013 salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik

adalah menelaah kebahasaan fabel, sedangkan dalam pembelajarannya peserta didik masih rendah dalam memahami kebahasaan fabel, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara Naibaho dengan guru yang bersangkutan. Artinya, pembahasan terkait kebahasaan fabel sangat diperlukan untuk meminimalisasi rendahnya pemahaman peserta didik terhadap kebahasaan fabel.

Selain itu, variasi bahan ajar juga mendukung keefektifan peserta didik untuk mempelajari kebahasaan yang ada pada fabel. Mufida, dkk (2022, hlm. 71) mengatakan, bahwa penyebab peserta didik kurang memahami kebahasaan fabel karena minimnya referensi yang diperoleh peserta didik. Artinya, hal ini berhubungan dengan tingkat variasi sumber belajar yang digunakan, sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan cenderung enggan mempelajarinya.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, karena data yang dihasilkan berbentuk deskripsi atau penjelasan teoretis. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data Kumpulan Fabel *Redaksi*

Kumparan dan sumber data sekunder berupa jurnal, artikel, buku, beserta informasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, telaah pustaka dan dokumentasi. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara telaah pustaka dan dokumentasi untuk menganalisis kumpulan fabel.

yang tersedia dalam *Redaksi Kumparan*. Penulis mereduksi data pada Kumpulan Fabel *Redaksi Kumparan* dengan cara meringkas, menentukan hal-hal utama, mengkategorikan data yang terpakai dan membuang data yang tidak dibutuhkan agar menciptakan informasi secara signifikan.

Penulis menyajikan data hasil reduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan keterangan yang bersifat deskriptif. Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini berupa deskripsi mengenai variabel yang diteliti. Untuk menguji kredibilitas atau pembuktian dari data yang sudah dianalisis. Penulis menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi sumber.

Uji kredibilitas merupakan pembuktian data dari data yang sudah dikumpulkan di berbagai sumber.

Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas atau pembuktian dari data yang sudah dianalisis. Penulis menggunakan peningkatan ketekunan dan triangulasi sumber.

Uji *dependabilitas* dilakukan oleh pembimbing untuk mengecek dengan cermat keseluruhan kegiatan penulis dalam melakukan proses penelitian.

Uji *confirmabilitas* dilakukan dengan cara memeriksa validitas hasil analisis yang telah dibuat oleh penulis pada validator ahli dari dosen Bahasa Indonesia di Universitas Pasundan Bandung, dengan tujuan untuk mengetahui hasil analisis yang sudah ditelaah sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis kesalahan ortografi pada 10 fabel dalam redaksi kumparan penulis memperoleh kesalahan sebanyak 94, meliputi: (1) kesalahan penggunaan huruf kapital berjumlah 74 kesalahan, (2) kesalahan penggunaan tanda titik berjumlah 6 kesalahan, (3) kesalahan penggunaan tanda koma berjumlah 10 kesalahan, (4) kesalahan penggunaan kata depan berjumlah 3 kesalahan, (5) kesalahan penggunaan

tanda seru berjumlah 1 kesalahan. Sementara itu, tidak ditemukannya kesalahan pada tanda tanya (?) dan kata sandang si dan sang. Adapun bentuk kesalahannya sebagai berikut.

1. Huruf Kapital

“Anjing dan Kunang-kunang”

Kata *“kunang”* yang menunjukkan judul ditulis dengan cara yang salah, karena diawali dengan huruf kecil. Pernyataan tersebut sejalan dengan Kosasih, dkk (2017, hlm. 92), bahwa penulisan pada judul diawali dengan huruf kapital (termasuk pengulangan kata).

Kesalahan kedua pada huruf kapital terletak pada kutipan *“Semua hewan, bahkan saudaranya sendiri mengejek si itik buruk rupa.”* Yang menunjukkan julukan ditulis dengan cara yang salah, karena diawali dengan huruf kecil. Pernyataan tersebut sejalan dengan Suandi, dkk (2020, hlm. 86) mengatakan, bahwa huruf kapital dalam julukan diawali dengan huruf kapital.

2. Kata Depan

“Mencarinya ke sana ke mari. Tapi Kuni tidak muncul.” Pada kata *“ke mari”* ditulis dengan cara yang salah, karena tidak menunjukkan tempat atau waktu. Pernyataan tersebut

sejalan dengan Kosasih dkk (2017, hlm. 231), bahwa penggunaan kata depan menunjukkan waktu dan tempat ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Selain itu, penulisan yang benar menurut KBBI V, yakni *“kemari”*.

3. Tanda Titik (.)

“Ada apa, Harimau? Kenapa kau tampak gelisah.” Pertanyaan dari Monyet membuat harimau tidak ingin mengulur waktu. Kutipan *“Kenapa kau tampak gelisah.”* yang menunjukkan pertanyaan ditulis dengan cara yang salah, karena diakhiri dengan tanda titik. Seharusnya, di akhir kalimat menggunakan tanda tanya. Pernyataan tersebut sejalan dengan Suandi, dkk (2020, hlm. 129) yang mengatakan, bahwa tanda tanya digunakan di akhir kalimat tanya.

4. Tanda Koma (,)

“Akhirnya Ulung mengerti. Mereka pun berjanji.” Pada kata *“akhirnya”* merupakan konjungsi antarkalimat, yang seharusnya ditulis dengan tanda koma (,) sesudah kata tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan Suandi, dkk (2020, hlm. 120), bahwa tanda koma digunakan di belakang ungkapan penghubung antarkalimat.

5. Tanda Seru (!)

"Setiap hari, dia berlarian ke sana seolah tanpa lelah. Kadang kala, dari pagi sampai sore!" Pada kutipan tersebut kesalahan penulisan tanda seru ditulis dengan cara yang salah, karena tidak mengungkapkan seruan atau perintah. Pernyataan tersebut sejalan dengan Suandi, dkk (2020, hlm. 129), bahwa tanda seru digunakan untuk mengungkapkan perintah atau seruan yang menunjukkan kesungguhan, emosi. Berikut rekapitulasi data kesalahan ortografi berupa persentase.

Tabel 1 Persentase Kesalahan Ortografi dalam Kumpulan Fabel Redaksi Kumparan

No	Bentuk Kesalahan Ortografi	Frekuensi	Persentase
1	Huruf Kapital	74	79%
2	Tanda Baca	17	18%
3	Penggunaan Kata	3	3%
	Jumlah	94	100%

Berdasarkan tabel tersebut, kesalahan pemakaian huruf kapital sebesar 79% dari jumlah kesalahan sebanyak 74, kesalahan penulisan tanda baca sebesar 18%, dari jumlah kesalahan sebanyak 17, kesalahan tanda baca meliputi tanda titik (.) sebanyak 6 kesalahan, tanda koma (,) sebanyak 10 kesalahan, tanda seru (!)

sebanyak 1 kesalahan, dan tidak ditemukan kesalahan pada tanda tanya (?), selain itu, kesalahan pada penggunaan kata sebesar 3% dari jumlah kesalahan, kesalahan penggunaan kata meliputi kata depan sebanyak 3 kesalahan, dan tidak ditemukan kesalahan pada penggunaan kata sandang.

Setelah menganalisis kesalahan ortografi, melakukan penyusunan bahan ajar, dan dilakukan validasi bahan ajar oleh validator dapat dinyatakan bahwa bahan ajar yang telah disusun oleh penulis dikatakan sesuai dan valid berdasarkan tuntutan kurikulum 2013, aspek perkembangan psikologis, dan juga aspek kebahasaan.

Adapun penilaian dari validator terkait aspek kelayakan isi memperoleh nilai 92 dengan kriteria baik/layak, aspek kelayakan kebahasaan memperoleh nilai 94 dengan kriteria baik/layak, aspek kelayakan penyajian memperoleh nilai 92 dengan kriteria baik/layak. Artinya, bahan ajar yang telah disusun dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar kelas VII di SMP.

E. Kesimpulan

Kesalahan terbanyak terletak pada pemakaian huruf kapital sebesar 79% dari jumlah kesalahan sebanyak 74, ditemukan juga kesalahan penulisan tanda baca sebesar 18%, dari jumlah kesalahan sebanyak 17, kesalahan tanda baca meliputi tanda titik (.) sebanyak 6 kesalahan, tanda koma (,) sebanyak 10 kesalahan, tanda seru (!) sebanyak 1 kesalahan, dan tidak ditemukan kesalahan pada tanda tanya (?) selain itu, kesalahan pada penggunaan kata sebesar 3% dari jumlah kesalahan, kesalahan penggunaan kata meliputi kata depan sebanyak 3 kesalahan, dan tidak ditemukan kesalahan pada penggunaan kata sandang.

Hasil analisis kesalahan ortografi dalam kumpulan fabel redaksi Kumparan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar kelas VII SMP dengan KD 3.16 Menelaah Kebahasaan Fabel Artinya, hasil penilaian bahan ajar menunjukkan, bahwa modul yang disusun layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar, karena sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, baik dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, E. G. A. L., Kesulitan, A., Dalam, S., & Teks, M. (2020). *EGA LEGITA CAHYATI, 2020 ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENULIS TEKS NARASI Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu*. 1–6.
- Hasrianti, A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 213–222.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618>
- Khabibah, N. (2020). Aplikasi Kaidah Kebahasaan Tataran Ejaan pada Artikel Surat Kabar Merapi.
- Kosasih, dkk. 2017. *BAHASA INDONESIA SMP/MTs KELAS VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mufida, I., & Dkk. (2022). *Pengembangan Media Lubel dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Fabel Siswa Kelas VII*. 2, 70–83.
- Naibaho, I. (2020). *Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Tteks Fabel Siswa Kelas VII SMP N 1 Pematang Bandar Tahun Pembelajaran 2019/2020*.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025>
<http://dx.doi.org/10.1038/nature10402>
<http://dx.doi.org/10.1038/nature21059>
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1245>

w/1268/1127%0Ahttp://dx.doi.org
/10.1038/nrmicro2577%0Ahttp://

Nugrah, F. (2019). *KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI PADA TEKS NARASI SISWA KELAS XI MIA MA DDI PATTOJO KABUPATEN SOPPENG*.

Nurgiyantoro, B. 2021. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI dan APPTI.

Nurhamidah, D. (2018). *ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA KARANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*.

Satiti, S., & Hendrokumoro, H. (2022). Penyimpangan Ortografi Bahasa Jawa pada Media Sosial Instagram. *Diglosiaunmul.Alfianunmul.Com*, 5, 437–452. <https://www.diglosiaunmul.alfianunmul.com/index.php/diglosia/article/view/341>

Siburian, L. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Oleh Mahasiswa Pgsd Semester Ii Kelas 3 Unika Santo Thomas Sumatera Utara. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(1), 81–87. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i1.9821>

Suandi, dkk. 2020. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.